

Studi korelasi antara gaya belajar dan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ips di sekolah dasar

N Fitrianti^{1*}, J I S Purwanti², dan Sularmi²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*nurulfitrianti17@gmail.com

Abstract. *The research has the objective of (1) knowing whether there is a relationship between learning styles and critical thinking skills; (2) knowing whether there is a relationship between reading habits and critical thinking skills; (3) knowing whether there is a relationship between learning styles and reading habits together with critical thinking skills. This type of research is quantitative research with correlational methods used. The population chosen was all Grade 5th students of State Elementary Schools in Kutowinangun Kebumen District for the 2020/2021 school year. The sample used was Cluster Random Sampling. The sample used was a number of 60 students from 3 elementary schools. The elementary schools used are the Kaliputih State Elementary School, the Babadsari State Elementary School, and the Ungaran State Elementary School. Data collection techniques are using essay tests or descriptions of the critical thinking ability variables and questionnaires for learning styles and reading habits. The results showed that (1) there was a relationship between learning styles and critical thinking skills. The correlation coefficient (r_{y_1}) was 0.49. (2) there is a relationship between reading habits and critical thinking skills, getting a correlation coefficient (r_{y_2}) of 0.61. (3) there is a relationship between learning styles and reading habits together with the ability to think critically to get a coefficient multiple correlation, namely ($r_{y_{1,2}}$) of 0.66. Contribution to this research problem is proving the relationship of two or more variables.*

Keywords: *Learning Style, Reading Habit, Critical Thinking Ability, Correlation, Elementary School*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi semakin meningkat pada abad 21 yang berpengaruh dan berkaitan dengan peserta didik dan guru. Guru dituntut profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan [1]. Namun kenyataannya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik Indonesia dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil *programme for international student assessment* [2]. Peserta didik diharuskan juga memiliki kemampuan dalam menghadapi suatu masalah dan menemukan solusi yang terbaik. Sumber daya manusia yang tinggi dan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kreatif, analisis dan kritis sangat dibutuhkan [3]. Kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kritis yang menjadi perhatian khusus yang harus dimiliki manusia di abad 21 ini.

Kegiatan dalam berpikir kritis berpengaruh pada berprosesnya suatu pembelajaran [4]. pembelajaran IPS membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang perlu diperhatikan pada kajian IPS yakni manusia dalam hubungan dengan lingkungan dan fisiknya. Tujuan pembelajaran IPS yakni pengembangan potensi peserta didik agar peduli masalah sosial dan mampu memberikan solusi [5, 6].

Salah satu karakteristik peserta didik yaitu gaya belajar yang merupakan cara seseorang dalam menerima informasi, interaksi, dan respon terhadap lingkungan belajar. Cara pemilihan peserta didik dalam menerima informasi darimanapun [7]. Peserta didik dalam proses belajar harus sesuai dengan cara mereka mendapatkan informasi tanpa paksaan [8]. Peserta didik akan melakukan kegiatan belajar yang efektif jika menggunakan gaya belajarnya sendiri. Gaya belajar digunakan peserta didik ketika menerima suatu informasi mengenai pembelajaran.

Membaca sebagai jantung suatu program dan proses pengajaran [9]. Membaca dalam pembelajaran IPS menjadi penting karena memuat keinginan seseorang untuk memperoleh makna yang tepat dari materi IPS yang dibaca. Kegiatan yang dilaksanakan pembaca demi mendapatkan pesan untuk disampaikan melalui media bahasa tulis dan kata-kata disebut membaca [10]. Satu kesatuan makna kata dalam bacaan sebagai jembatan untuk mempermudah seseorang dalam memahami ketika proses membaca. Kebiasaan membaca sangat penting bagi peningkatan pengetahuan peserta didik dan membaca sebagai salah satu sumber dari kemampuan berpikir kritis. Ini dapat diperhatikan dari bagaimana peserta didik meletakkan hubungan pengetahuan satu dengan yang lain dari kegiatan membaca. Kemampuan berpikir ini mampu memecahkan topik menarik dan paling penting mampu memiliki kepekaan terhadap masalah serta penyelesaian dengan pemahaman konsep [11, 12]. Diperlukan pengetahuan banyak dalam memecahkan masalah terhadap topik yang perlu diatasi.

Penguatan beberapa penelitian dengan variabel hampir sama, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh [13] dengan hasil terdapat hubungan secara positif antara gaya belajar dengan keterampilan berpikir kritis dengan variable gaya belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa adalah sebesar 11,1%. Penelitian lain juga dilakukan oleh [14] menyatakan bahwa bahwa kebiasaan membaca berpengaruh positif terhadap penguasaan struktur sintaksis bahasa dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh langsung terhadap penguasaan struktur sintaksis bahasa dengan nilai koefisien jalur 0,401 dan besarnya pengaruh 0,161 atau 16 %. Dengan ini, maka kemampuan berpikir kritis secara nyata berhubungan dengan penguasaan sintaksis bahasa yakni kebiasaan membaca yang terlihat nyata.

Berpijak dari penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS, mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS, dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya belajar dan kebiasaan membaca secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini penelitian kuantitatif diselenggarakan pada peserta didik Sekolah Dasar di SD Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun Kebumen tahun pelajaran 2019/2020. Tempat penelitian di SD Negeri Kaliputih, SD Negeri Babadsari, dan SD Negeri Ungaran. Sampel terdiri dari 3 SD Negeri dengan jumlah 60 peserta didik. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif korelasional yakni penelitian mengenai hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yakni *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan peneliti dengan alasan dalam pengambilan dapat dilakukan karena dalam populasi terdapat kelompok-kelompok maka menggunakan cluster dengan kelompok-kelompok terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data tes memiliki fungsi sebagai proses mengambil data variabel kemampuan berpikir kritis diambil dengan teknik tes *essay* pada pembelajaran IPS kelas V tema 2 yang akan diberikan kepada peserta didik. Variabel gaya belajar dan variabel kebiasaan membaca diukur dengan menggunakan teknik pengumpulan data non tes berupa angket. Uji validitas dan reliabilitas kepada seluruh variabel. Variabel kemampuan berpikir kritis menggunakan uji validitas isi dan validitas konstruksi serta reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kritis menggunakan rumus *alpha cronbach (r)*. Validitas angket pada variabel gaya belajar dan kebiasaan membaca menggunakan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach (r)*. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan cara uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji signifikansi dan uji linearitas sederhana dan ganda serta dimulai analisis data deskriptif (analisis data deduktif) dalam penyajian data. Setelah uji prasyarat dilaksanakan, kemudian dilaksanakan analisis korelasi sederhana dan ganda. Uji hipotesis 1 dan 2 diperoleh dengan uji korelasi dan regresi sederhana. Uji hipotesis 3 dengan cara uji korelasi dan

regresi ganda. Indikator variabel kemampuan berpikir kritis meliputi menguraikan, mengaitkan, menemukan, memilih, membuktikan, memutuskan, menyimpulkan, merencanakan, dan mengkategorikan. Indikator pada variabel gaya belajar yakni penjabaran dari aspek gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Indikator pada aspek visual meliputi belajar dengan cara melihat tulisan, posisi duduk saat belajar, rapi dan teratur, tidak terganggu dengan suasana keributan, dan lemah dalam intruksi verbal (lisan). Indikator dari aspek auditorial yakni belajar dengan cara mendengarkan penjelasan, baik dalam aktivitas lisan, memiliki kepekaan terhadap musik, mudah terganggu dengan suasana gaduh, dan lemah dalam aktivitas tertulis. Indikator dari aspek kinestetik meliputi belajar dengan aktivitas fisik (tindakan), peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, suka coba-coba dan kurang rapi, dan menyukai kerja kelompok dan praktik. Indikator pada aspek kebiasaan membaca meliputi frekuensi membaca, jenis buku baca, jumlah buku yang dibaca, dan frekuensi mengunjungi perpustakaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini validitas konstruk dilakukan oleh 3 ahli. Realibilitas soal essay kemampuan berpikir kritis diperoleh rumus Alpha Cronbach. Didapatkan koefisien reliabilitas pada instrumen berupa tes essay kemampuan berpikir kritis yakni (r_{xy}) = 0,65. Validitas pada setiap item angket sudah dihitung dari 25 butir angket tentang gaya belajar yang akan diujicoba menghasilkan total koefisien korelasi berkisar antara 0,417-0,59. Dapat dilihat nilai kritik r_{tabel} = dengan taraf $\alpha = 0,05$ yakni 0,413, maka didapatkan 1 butir yang tidak valid karena (r_{xy}) atau r_{hitung} pada butir tersebut lebih kecil dari 0,413. Butir soal yang tidak sesuai kriteria dinyatakan tidak valid ataupun dikatakan telah gugur. Sebanyak 24 butir item angket gaya belajar yang dapat digunakan dalam penelitian sebenarnya dengan reliabilitas sebanyak 0,85. Rumus Alpha Cronbach diperoleh koefisien reliabilitas yang sangat tinggi pada instrumen ini.

Instrumen angket kebiasaan membaca dengan 30 butir menghasilkan koefisien korelasi berkisar antara 0,379-0,798. Instrumen ini memiliki nilai kritik r_{tabel} = taraf $\alpha = 0,05$ yakni 0,374. Didapatkan ada 2 butir pada angket ini memiliki nilai (r_{xy}) atau r_{hitung} lebih kecil dari 0,374 dapat dikatakan tidak valid dan tidak mampu digunakan dalam penelitian. Diperoleh 28 butir item pada angket kebiasaan membaca yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Penggunaan tes essay telah menghasilkan data kemampuan pikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS yang telah diujikan kepada responden yakni peserta didik kelas V. Data yang diperoleh yakni nilai 88 ialah nilai tertinggi, nilai 41 adalah nilai terendah, nilai rata-rata ialah 64,5, nilai 11,4 ialah nilai standar deviasi, nilai 129,2 merupakan variansi, *median* (nilai tengah) sebesar 66, *modus* (nilai yang sering muncul) sebesar 55. Angket yang diujikan telah menghasilkan data gaya belajar dalam pembelajaran IPS diujikan kepada responden. Data yang diperoleh yakni nilai 79 ialah nilai tertinggi, nilai 48 adalah nilai terendah, nilai rata-rata ialah 65, nilai 5,6 ialah nilai standar deviasi, nilai 31,2 merupakan variansi, *median* sebesar 64,5, *modus* sebesar 67. Data kebiasaan membaca diperoleh dari angket yang telah diujikan kepada responden. Data yang diperoleh yakni nilai 93 ialah nilai tertinggi, nilai 53 adalah nilai terendah, nilai rata-rata ialah 74,9, nilai 8,1 ialah nilai standar deviasi, nilai 65,3 merupakan variansi, *median* sebesar 75, *modus* (sebesar 79).

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelompok	N	Kolmogorof-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
Kemampuan Berpikir Kritis	60	1,014	0,776	Normal
Gaya Belajar	60	0,717	0,683	Normal
Kebiasaan Membaca	60	0,660	0,255	Normal

Tabel 1 memberitahukan penghitungan dengan program SPSS 20 dengan uji Kolmogorov-Smirnov menguji normalitas data penelitian. Data kemampuan berpikir kritis (Y) pada uji normalitas

menghasilkan nilai sebesar 1,014 menggunakan taraf α sebesar 0,05. Hasil uji normalitas pada data gaya belajar (X_1) sebesar 0,717 dan data kebiasaan membaca (X_2) menghasilkan nilai sebanyak 0,660. Semua data menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji keberartian dan uji linearitas regresi dilaksanakan dengan menguji persamaan regresi sederhana variabel Y atas X_1 dan Y atas X_2 . Persamaan variabel Y atas X_1 dengan analisis regresi linear diperoleh $\hat{Y} = 0,08 + 0,99X_1$. Uji keberartian dan uji linearitas regresi menggunakan tabel *anova* dengan persamaan $\hat{Y} = 0,08 + 0,99X_1$ yang diperoleh $F_o = 18,00$ dan $0,47$. Taraf $\alpha = 0,05$ pada distribusi tabel F dk pembilang 1, dk penyebut 58 mendapat hipotesis bahwa (1) regresi berarti/signifikan karena F_o sejumlah 18,00 dan F_t sejumlah 0,47. Distribusi tabel F dk pembilang 4,01, dk penyebut 1,87 maka hipotesis (2) regresi linear dengan F_o sebesar 1,47 dan F_t sebesar 1,87. Berlandaskan tabel *anova* yang telah ada hipotesis nol (1) ditolak dengan sebab F_o lebih besar dari F_t , oleh karena itu memiliki sifat nyata dengan koefisien berarah regresi. Dapat diperoleh regresi signifikan. Sedangkan dengan hipotesis nol (2) diterima dengan sebab F_o lebih kecil daripada F_t . Perolehan persamaan $\hat{Y} = 0,41 + 0,86X_2$ yang merupakan analisis regresi linear. Guna menguji keberartian dan linearitas regresi dibutuhkan tabel *anova* dengan $F_o = 34,06$ dan $0,083$. Dk pembilang 1 dan dk penyebut 58 sesuai daftar distribusi F berguna hipotesis (1) diperoleh F_o sebesar 34,06 dan F_t sebesar 4,00 sesuai regresi signifikan. Dk pembilang 24 dan dk penyebut 34 berguna untuk hipotesis bahwa (2) Diperoleh sebesar 0,083 dan F_t sebesar 1,83 dengan regresi linear. Berlandaskan tabel *anova* diperoleh hipotesis nol (1) sebab F_o lebih besar dari F_t , jadi ditolak dan sifat nyata pada arah koefisien regresi. Didapatkan hasil yang berarti atau signifikan. Sedangkan hipotesis nol (2) sebab F_o lebih kecil dari F_t , maka ditolak.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Kelompok Data	A	b	Persamaan
Y atas X_1	0,08	0,99	$\hat{Y} = 0,08 + 0,99X_1$
Y atas X_2	0,41	0,86	$\hat{Y} = 0,41 + 0,86X_2$

Tabel 2 memberitahukan persamaan variabel Y atas X_1 dengan analisis regresi linear diperoleh $\hat{Y} = 0,08 + 0,99X_1$ karena memiliki nilai sebesar 0,99 koefisien regresi dengan konstanta sebesar 0,083. Persamaan $\hat{Y} = 0,41 + 0,86X_2$ yang merupakan analisis regresi linear karena memiliki nilai sebesar 0,86 koefisien regresi dengan konstanta sebesar 0,41. Hasil koefisien regresi b_1 dengan jumlah 0,60, b_2 sejumlah 0,69, konstanta b_0 sejumlah 77,2 menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 77,2 + 0,60X_1 + 0,69X_2$.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Sederhana dan Ganda

Kelompok Data	Koefisien Korelasi	Keputusan Hubungan
X_1 dengan Y	0,49	Sedang
X_2 dengan Y	0,61	Kuat
X_1, X_2 dengan Y	0,66	Kuat

Tabel 3 menerangkan koefisien korelasi sederhana yang dipaparkan melalui pengujian hipotesis antara variabel X_1 dengan Y (r_{y1}) sejumlah 0,49. Sesuai dengan (r_{y2}) sejumlah 0,61 maka diperoleh koefisien determinasi 0,37. Sejumlah 37% hasil dari kontribusi atau sumbangan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis. Koefisien korelasi sederhana yang dipaparkan melalui pengujian hipotesis antara variabel X_2 dengan Y (r_{y2}) sejumlah 0,61 diperoleh koefisien determinasi 0,24. Sejumlah 24% hasil dari kontribusi atau sumbangan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis. Koefisien korelasi ganda yang dipaparkan melalui pengujian hipotesis antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y ($r_{y1.2}$) sejumlah 0,66 diperoleh koefisien determinasi 0,44. Sejumlah 44% hasil dari kontribusi atau sumbangan gaya belajar dan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Kelompok Data	t_0	t_t	Keputusan
X ₁ dengan Y	4,18	2.00172	Signifikan/ berarti
X ₂ dengan Y	5,87	2.00172	Signifikan/ berarti

Tabel 4 memberitahukan kelompok X₁ dengan Y daftar distribusi t untuk dk = 58 dan taraf $\alpha = 0,05$ $t_t = 2,00172$. Maka $t = 4,18$ didapat uji signifikansi r_{y1} lebih besar dari t_t (t tabel). Keputusan yakni r_{y1} sejumlah 0,49 berarti. Kelompok X₁ dengan Y daftar distribusi t untuk dk = 58 dan taraf $\alpha = 0,05$ $t_t = 2.00172$. Maka $t = 5,87$ didapat uji signifikansi r_{y2} lebih besar dari t_t . Keputusan yakni r_{y2} sejumlah 0,61 berarti.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Kelompok Data	F_0	F_t	Keputusan
X ₁ , X ₂ dengan Y	22,56	3,16	Signifikan/ berarti

Tabel 5 memperlihatkan F dk pembilang 2, dk penyebut 57 taraf $\alpha = 0,05$ maka F_t sejumlah 3,16. Didapat $F_0 > F_t$ berarti F_0 signifikan. Keputusan yakni regresi yang diperoleh, terutama koefisien regresinya secara keseluruhan signifikan/berarti.

Gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang positif. Sejalan dan sesuai dengan pendapat dari Amir gaya belajar berpengaruh dengan proses berpikir, maka gaya belajar juga mempengaruhi proses berpikir dengan kritis [15]. Jika prosesnya sudah dipengaruhi gaya belajar, maka pasti kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi dan berhubungan dengan gaya belajar. Ghufron juga menyatakan bahwa pencapaian pada berpikir kritis dapat dicapai seseorang tidak hanya melalui metode tetapi juga gaya belajar tiap seseorang [16]. Gaya belajar yang digunakan tiap peserta didik beragam berkaitan juga dengan hasil dari kemampuan berpikir kritis peserta didik yang beragam pula.

Kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang positif. Sejalan dan sesuai dengan pendapat dari Friantary mengenai kemampuan pikir kritis meningkat dilihat dari peran penting kemampuan membaca [17]. Dengan kegiatan membaca, seseorang mendapatkan wawasan dan menambah berkembang cara berpikirnya. Kebiasaan membaca akan menciptakan peserta didik agar berpikir kritis yakni mampu mengaitkan ilmu yang baru dengan ilmu yang sudah dimiliki [18].

Proses berpikir kritis berkaitan dengan gaya belajar dan kebiasaan membaca. Proses berpikir ini memperhatikan gaya belajar tiap peserta didik agar diketahui bagaimana mencerna pembelajaran dan memproses pikiran [15]. Dengan adanya kebiasaan membaca maka, dilatih pula kemampuan menyusun kata demi kata, pengetahuan demi pengetahuan yang mengharuskan peserta didik berpikir kritis [18]. Sehingga gaya belajar dan kebiasaan membaca bersama-sama berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis.

4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian, simpulan yakni ada hubungan gaya belajar dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun. Kekuatan variabel tersebut yakni (r_{y1}) sejumlah 0,49. Ada hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun. Kekuatan variabel tersebut yakni (r_{y2}) sejumlah 0,61. Ada hubungan gaya belajar dan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kutowinangun. Kekuatan variabel yakni ($r_{y1.2}$) sejumlah 0,66. Implikasi teoretis pada penelitian ini yakni bahwa gaya belajar dan kebiasaan membaca yang menjadi faktor penunjang dari kemampuan berpikir kritis. Implikasi praktis penelitian ini yaitu berguna bagi guru sebagai evaluator pembelajaran yang telah diberikan mengenai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS seperti memberikan metode pengajaran yang sesuai dengan macam gaya belajar yang dijalankan masing-masing peserta didik

demikian tercapainya pemahaman dan kemampuan yang diharapkan dan usaha guru agar peserta didik memiliki kebiasaan membaca yang baik.

5. Referensi

- [1] M Makhrus A Harjono A B Syukur and S Muntari 2018 Identifikasi Kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP *J. Ilm Profesi Pendidik* **3(2)** 124–128
- [2] PISA 2019 What is PISA 11–19
- [3] E N Qomariyah 2016 Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS *J. Pendidik. dan Pembelajaran* **23(2)** 132–141
- [4] S C R A T A H Regina Yuliani Suganda 2018 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **6(7)**
- [5] E Yusnaldi 2019 *Potret Baru Pembelajaran IPS* (Medan: Perdana Publishing)
- [6] E Putera Permana 2018 Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar *J. PINUS* **192 4** 121–130
- [7] R Sundayana 2018 Kaitan antara Gaya Belajar Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika *Mosharafa J. Pendidik. Mat* **5(2)** 75–84
- [8] Y Wahyuni 2017 Identifikasi Gaya Belajar Visual Auditorial Kinestetik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta *J. Penelit. dan Pembelajaran Mat* **10(2)** 128–132
- [9] R E Slavin 2017 *Membaca Membuka Pintu Dunia diterjemahkan Erick Stayawati & Rahmat Fajar* (Jakarta: Erlangga)
- [10] A S Ghazali 2020 *Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif* (Bandung: Refika Aditama)
- [11] H A A Sutrisno R Winarni 2020 Penerapan model pembelajaran connecting organizing reflecting extending (core) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis materi kegiatan ekonomi pada peserta didik kelas v sekolah dasar *J. Didakt. Dwija Indria* 1–6
- [12] R H Rizqita Tiara Nugraha 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang *J. Didakt. Dwija Indria* **6(3)**
- [13] Nurbaeti S Nuryanti & I Dwi Pursitasari 2017 Hubungan Gaya Belajar Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X Smkn 1 Bungku Tengah *e-Jurnal Mitra Sains* **3(2)** 24–33
- [14] Suhartono 2016 Pengaruh Kebiasaan Membaca Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Struktur Sintaksis Terhadap Keterampilan Menulis Ilmiah *Lentera Pendidik.* **17(01)** 43–65
- [15] M F Amir 2015 Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar *J. Math Educ. Nusant* **01(02)** 159–170
- [16] M N Ghufroon and R Risnawita 2014 *Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [17] H Friantary Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat *Disastra J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones* **1(1)** 66
- [18] Azizah Nurul A Suryanda and R D W 2018 Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sma Di Jakarta Timur *Bioma J. Ilm. Biol* **7(2)** 161